

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ أَنفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي اللَّهَ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلُهُ فَلَا هَادِيَهُ.

أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا بِنْ يَدِي الشَّاعِرَةِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِنُكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، وَأَنْتُمُ اللَّهُ حَقُّ تَقْوَتِهِ وَلَا تَمُوشُ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

### **Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah**

Segala puji bagi Allah Swt, atas segala karunia dan nikmat-Nya, kita dapat menunaikan sholat Jum'at berjamaah, diberikan keringanan dalam melangkah, terlebih dimudahkan dalam ibadah. Berikut sholawat beriring salam tercurahkan kehadiran Rasulullah Saw, keluarganya, keturunannya, para sahabat dan pengikutnya. Khotib berwasiat secara khusus kepada khotib dan keluarga, terlebih pula kepada para jamaah pada umumnya, agar mewanti wanti menjaga hubungan yang baik kepada allah Swt, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepadaNya. Takut berbuat apa saja yang dilarang oleh Allah, sekaligus ikhlas dan bergembira menunaikan apa yang dianjurkan dan diwajibkan Allah swt kepada kita semua. Sehingga, kita mati nanti, benar-benar memenuhi syarat dan janji kita kepadanya, yakni mati dengan keadaan muslim sejati. Karenanya, hal utama untuk menggenapkan itu semua, yakni salah satunya memelihara dan menjaga hidayah.

### **Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah**

Hidayah dan inayah dari Allah Swt kepada seseorang adalah hal penting. Hidayah merupakan petunjuk kebenaran yang terpatri di hati manusia, dan landasan awal bagi seseorang untuk melakukan segala kebaikan. Hidayah sebagai petunjuk dapat

dirasakan oleh setiap orang, saat seseorang merasa bahagia dalam menjalankan segala apa yang diperintahkan. Ia melaksanakan dengan penuh kegembiraan, tulus ikhlas tanpa pamrih dan mengharapkan balasan. Hidayah dapat datang atas izin Allah ta'ala. Maka, jika hidayah tersebut hinggap dihati hambaNya, maka apapun segala kemungkaran yang pernah dilakukan seseorang akan terhapuskan dengan segala kebaikan. Mantan preman lebih baik dari mantan ustaz. Banyak cerita, bagaimana seseorang dengan warna hitam di masa lalunya, saat ini menjadi luar biasa. Semasa jadi preman, sudah tak terhitung orang yang menjadi korbannya. Tak sedikit korban dibunuh, dirampok, diperkosa, ditipu. Bahkan, berulang kali ia menjadi resividis, yakni orang yang sering dipenjara, sudah keluar dari penjara, lalu masuk dengan kasus serupa. Namun, Allah ta'ala beri rahmat dan hidayah kepada-Nya, sehingga ia justru berbalik 180<sup>0</sup>. Ia berubah menjadi pribadi yang rajin ibadah, rajin mengaji, rajin belajar ilmu agama, dan bahkan rajin membela agamanya. Sungguh, Allah swt adalah maha pembolak balik hati seseorang. Allah ta'ala berkuasa atas segala apa yang dikehendakiNya. Tidak habis pikir, bagaimana kejam dan jahatnya seseorang, sehingga seiring berjalannya waktu, Allah ta'ala berikan orang tersebut hidayah.

Sebaliknya, tidak sedikit pula, orang yang dimasa hidupnya rajin beribadah, rajin berjamah, rajin bersedekah, 40 hadis dihafalkan tanpa susah payah, tetangga kanan kiri diberi senyum ramah, selalu membantu orang susah. Justru di fase akhir kehidupan, ia menjadi orang yang durhaka kepada agama. Contoh lain, bagaimana orang yang rajin ke masjid, terlihat ibadah kepada Allah ta'ala. Namun, mereka ternyata justru terjerumus kepada kesesatan. Mereka justru berani melakukan bom bunuh diri, dan menghalalkan darah orang lain yang dianggap tidak sealiran dengannya. Itu juga bagian hilangnya hidayah darinya.

### **Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah**

Contoh orang yang tadinya bengis, jahat, kejam, dan bermental preman, lalu berubah drastis menjadi pembela Islam dan

Rasulullah Saw, tak lain sebagaimana terjadi pada *Kholidatus Tsalasa*, Sayyidina Umar bin Khattab. Semasa Umar belum masuk Islam, banyak sahabat meminta Rasulullah Saw untuk menghabisi Umar kala itu. Tetapi, rasulullah memiliki pandangan berbeda, justru beliau mendoakan kepada Umar, agar segera diberikan jalan petunjuk kebenaran dari Allah Ta'ala. Puncaknya, ketika Umar hendak kembali ke rumahnya, guna menyiapkan senjata untuk membunuh Rasulullah saw. Nyatanya, sesampainya di rumah, hatinya berubah, tangis air mata bercucuran, hatinya gemetar, badannya bersimpuh, kepalanya menunduk. Ia tunjukkan secara non verbal, kesedihan, penyesalan, dan keinginan untuk berubah. Itu semua terjadi pertama kali, saat ia mendengarkan lantunan ayat suci yang merdu, fasih, lagi menyentuh qolbu. Sesaat, setelah ia mendengar langsung bacaan qur'an dari adik kandungnya, yakni Fatimah binti Khattab. Rangkaian ayat yang membuat Umar terhipnotis yakni surat Thaha 1 – 4.

طه ﴿١﴾ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ لِتَشْقَىٰ ﴿٢﴾ إِلَّا تَذَكَّرَةً لِمَنْ تَخْشَىٰ ﴿٣﴾ تَزِيلًا مِمَّنْ حَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَىٰ

1. Thaha[912].
2. Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah;
3. Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),
4. Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.

Ayat-ayat ini telah menyentuh qolbu Umar bin Khattab, sehingga ia tanpa pamrih, tulus dan apa adanya, mengucapkan, “Betapa indah dan mulianya Kalam ini.” Hingga, akhirnya Umar berislam dan besyahadat dihadapan Rasulullah Saw. Dengan demikian, ia tak lagi menjadi hanya sekedar orang islam yang baik, tetapi lebih dari itu, ia menjadi garda terdepan memperjuangkan, mempertahankan, dan mengembangkan Islam menjadi peradaban berkemajuan. Kisah seperti ini, juga terdapat pada orang-orang selanjutnya, hingga saat ini.

Namun, ada pula sebaliknya, mereka hilang hidayah dari Allah Ta'ala. Padahal, awalnya turut serta berjuang untuk Islam, namun diakhir masa hidupnya menjadi musuh Islam. Contoh, Abdurrahman bin 'Amr bin Muljam al-Muradi, familiar dikenal dengan nama Ibnu Muljam Laknatullah. Ibnu Muljam adalah orang yang hafal Al-Qur'an, hafal puluhan ribu hadis, rajin menjalankan puasa sunah, istiqomah menjalankan shalat malam, dan seorang ahli fikih. Tergambar, bahwa Ibnu Muljam adalah orang yang 'abid lagi 'alim. Tetapi, kesemuanya menjadi basa, ketika ia berani membunuh menantu Rasulullah, sekaligus sahabat Rasulullah, amirul mu'min yang cerdas kala itu, yakni Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Sebuah kebingasan yang hakiki, Ibnu Muljam berani menebas dengan menggunakan pedang panjang kepada Sayyidina Ali yang kala itu tengah rukuk, menunaikan ibadah sholat Subuh berjamaah, pada 17 Ramadhan.

## **Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah**

Oleh sebab itu, hidayah harus terus selalu dijaga dan diminta. Hidayah seperti ini akan menjadikan pribadi kita selamat sepanjang hayat hingga masa ajal tiba. Hidayah seperti ini dikenal dengan istilah *Hidayatu at-Taufiq wa al-Mau'unah*. Hidayah Taufiq wa ma'unah merupakan jalan petunjuk dari Allah sesuai dengan ajaran dan amalan yang diridhoi oleh Allah ta'ata. Terus memohon ampun kepada Allah, dan terus meminta agar Hidayah Taufiqiyyah selalui membersamai langkah hidup dan ibadah kita. Aamiin.

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

رَبَّنَا لَا تُرْغِبْنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ

أَنْتَ الْوَهَابُ

"Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan karuniakanlah kepada

Kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)".

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَعَفَّنِي وَإِلَيْكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ  
الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تَلَاقُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ  
اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
وَأَسْتَغْفِرُهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلٰى امْرِ الدِّينِ وَالدِّينِ  
أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلٰهَ إِلّٰ اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى أَلِهٰهِ وَأَصْحَابِهِ اجْمَعِينَ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِالْحَسَنَى إِلٰى يَوْمِ  
الْدِينِ.

آمَّا بَعْدُ فِي عِبَادَةِ اللّٰهِ أَوْ سِيَّمْ وَنَفْسِ بَنْقُوا اللّٰهَ فَقَدْ فَازَ الْمُتَقْنُونَ، وَاحْسِكُمْ عَلٰى طَأْفَافِ  
عَنْهُ لِعْكَمْ تَرْحَمُونَ.

قَالَ تَعَالٰى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ :

يَٰٰيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُ وَأَرَبِّكُمُ الَّذِي حَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ. وَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ص.ل. : اتَّقُ اللّٰهَ حِسَابَكَ وَاتَّبِعِ السَّيَّاءَ الْحَسِنَةَ  
تَتَحَمَّلُهَا وَخَالِقُ الْحَسَنَةِ صَدِقُ اللّٰهِ الْعَظِيمِ وَصَدِقُ رَسُولِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ  
وَنَحْنُ عَلٰى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ وَالسَّكِينِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصْلُوُنَ عَلٰى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُوْا عَلٰيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيْمَهَا.  
اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلِّ اللّٰهُ عَلٰيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلٰى أَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى  
أَنْبِيَاءِكَ وَرَسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُصَرِّفِينَ

وَارْضُ اللّٰهُمَّ عَنِ الْخَلْفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلٰى وَعْنَ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ  
وَالثَّالِثِيْنَ وَتَابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَيْهِمُ الْيَوْمُ الدِّيْنِ وَارْضُ عَنَّا مَعْهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا  
أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَالِ  
اللّٰهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَأَدْلِلَ الشَّرِكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيْهَ  
وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَأَخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِيْنَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ وَأَغْلِلْ كَلِمَاتِكَ

إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفِعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرَّلَازِلَ وَالْمَحَنَّ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمَحَنَّ  
مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنَّدُونِيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبَلَادَانِ الْمُسْلِمَيْنَ عَامَّةً يَا  
رَبَّ الْعَالَمَيْنَ. رَبَّنَا آتَنَا فِي الدِّينِ حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَاتَ عَدَابَ النَّارِ. رَبَّنَا  
ظَلَمَنَا أَفْسَنَا وَلَمْ تَعْفِرْ لَنَا وَتَرَحَّمَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ.

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ بِعَظَمَتِكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْعُوكُمْ وَاللَّهُ الْعَظِيمُ يَذَكُّرُكُمْ وَأَشْكُرُوكُمْ عَلَى نِعْمَتِ  
يَرِدُّكُمْ .